

## **Esensi Isi Atau Materi Pendidikan dalam Perspektif Islam**

**<sup>1</sup>Lutfia Asyhadi, <sup>2</sup>Atana Ahmil Nahdhiyah, <sup>3</sup>Mila Rif'ati, <sup>4</sup>Mohammad Asrori**

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

lutfiaasyhadi3@gmail.com; <sup>2</sup>atanaahmil11@gmail.com; <sup>3</sup>milarifati29@gmail.com;

<sup>4</sup>asrori@pai.uin-malang.ac.id

### **ABSTRACT**

*Every science is included in the science that was born from several concepts related to the content or educational material. Conclusion content or material from education science can be arranged in a systematic and structured way through variables and components in education. The discussion in this scientific work relates to the nature of educational material from an Islamic perspective. The purpose of this study is to explain the purpose of educational content or materials from an Islamic point of view using the content analysis study method. In this article it is found that the nature of the Islamic education curriculum can correspond to the nature of human creation which is often referred to as insan al-kamil. Therefore, the substance of education is expected to be able to bridge students in forming personalities that are in accordance with Islamic ideology.*

**Keywords:** *Essence of Educational Content; Islamic Perspective*

### **ABSTRAK**

Setiap ilmu termasuk dalam ilmu yang lahir dari beberapa konsep yang berkaitan dengan isi atau materi pendidikan. Kesimpulan isi atau materi dari ilmu pendidikan dapat disusun secara sistematis dan terstruktur melalui variabel dan komponen dalam pendidikan. Pembahasan dalam karya ilmiah ini berkaitan dengan hakikat materi pendidikan dalam perspektif Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan maksud konten atau materi pendidikan dari sudut pandang Islam dengan menggunakan metode kajian analisis isi. Dalam artikel ini ditemukan bahwa hakikat kurikulum pendidikan Islam dapat sesuai dengan hakikat ciptaan manusia yang sering disebut dengan insan al-kamil. Oleh karena itu, substansi pendidikan diharapkan mampu menjembatani peserta didik dalam membentuk kepribadian yang sesuai dengan ideologi Islam.

**Kata kunci:** Esensi Konten Edukasi; Perspektif Islam

### **PENDAHULUAN**

Istilah yang kerap kali kita dengar dalam proses *tholabul 'ilmi* adalah pendidikan. Makna tersebut sering kali dipakai dalam konteks akademik. Secara global, pendidikan merupakan sebuah wadah yang digunakan untuk menampung seseorang dalam mengasah *skills* dan menambah wawasan sebagai bekal dalam menjalani hidup (Kadir, 2015). Sebagai manusia, kita diwajibkan senantiasa untuk selalu belajar, baik ilmu umum maupun agama. Hal ini dikuatkan dengan adanya bukti turunnya surah Al-Alaq yang memerintahkan untuk membaca, menelaah,

menganalisis yang diharapkan dapat membantu manusia menjadi insan al-kamil.

Berbicara tentang pendidikan maka tak jauh juga dari pembahasan terkait materi atau isi yang termasuk dalam komponen pendidikan. Materi atau isi merupakan sebuah panduan yang dijadikan sebagai pegangan bagi pengajar dalam proses pembelajaran dalam menyampaikan materi yang akan disampaikannya. Sehingga pembelajaran yang disampaikan dapat terstruktur dan sistematis, supaya mampu mencapai tujuan dari sebuah aktivitas tersebut. Umumnya materi atau isi yang terkandung di dalamnya meliputi konsep kurikulum, materi kependidikan dan keagamaan, metode, strategi, teknik, dan evaluasi dari pendidikan. Untuk itu, penulis ingin memaparkan beberapa pengetahuan terkait esensi materi atau isi pendidikan dalam perspektif Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian studi literatur. Studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah berbagai kajian kepustakaan yang diperlukan dalam penelitian (Nurjanah & Mukarromah, 2021). Tujuan penggunaan metode studi literatur dalam penelitian ini adalah sebagai langkah awal dalam perencanaan pada penelitian dengan memanfaatkan kepustakaan untuk memperoleh data di lapangan tanpa perlu terjun secara langsung.

Sumber data yang menjadi referensi dalam penelitian ini adalah sumber pustaka yang relevan sebagai sumber data primer (data hasil penelitian, laporan penelitian, jurnal ilmiah, dan sebagainya.), dan sumber data sekunder (peraturan dasar hukum pemerintah, buku, dll). Setelah mendapatkan sumber data sebagai referensi, maka dilanjutkan dengan analisis data kajian pustaka yang dilakukan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah dimana peneliti mengupas suatu teks dengan objektif untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi apa adanya, tanpa campur tangan peneliti (Nurjanah & Mukarromah, 2021).

Dalam hal ini peneliti akan melakukan pembahasan secara mendalam terhadap isi suatu informasi pada sumber data yang perlu pengaturan waktu untuk membaca dan menelaah data tersebut sehingga terdapat suatu hasil. Hasil inilah yang kemudian diharapkan dapat menjawab permasalahan dan digunakan sebagai pertimbangan dalam ruang lingkup pendidikan pada anak usia dini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Istilah pendidikan dapat disimpulkan sebagai ikhtiar manusia dalam mengasah *skills* dan bakatnya sesuai dengan adat masyarakat serta budayanya. Sederhana apa pun peradaban masyarakat, proses pendidikan berlangsung di dalamnya. Dengan demikian, sering diklaim bahwasanya pendidikan itu sudah berlaku semula manusia diciptakan (Bakar, 2014). Ia mengatakan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah usaha manusia untuk mempertahankan hidupnya. Sementara orang Yunani memahami pendidikan sebagai "*pedagogi*", ilmu membimbing anak, orang Romawi memahami pendidikan sebagai "*educare*",

tindakan mewujudkan potensi anak yang belum lahir.

Esensi pendidikan Islam merupakan kewajiban atau kebutuhan mutlak bagi umat Islam. Kewajiban umat Islam untuk menuntut ilmu dimulai sejak dalam kandungan bayi hingga masuk ke dalam kubur (Ali, 2014). Ia berpendapat bahwa hakikat pendidikan tidak terlepas dari materi dan materi. Secara historis, teknologilah yang digunakan orang sebagai bahan pembelajaran. Teknologi merupakan pemegang kedudukan yang *urgent* dalam dunia akademik, termasuk pendidikan Islam.

Sekarang mari kita lihat lebih dekat teknik pertama yang diketahui umat manusia untuk mempelajari sifat-sifat materi dalam formasi geologi. Perubahan yang dialami manusia akan mengarah pada perkembangan teknologi yang semakin bermanfaat bagi kehidupan manusia, bahkan lebih berbahaya tergantung cara manusia menggunakannya. perjalanan sejarah manusia.

Tujuan akhir pendidikan Islam adalah tujuan sementara. Sasaran sementara umumnya adalah sasaran yang dirancang untuk memenuhi semua tuntutan hidup. Oleh karena itu, tujuan sementara tergantung pada faktor-faktor di mana pelajar tinggal atau tinggal (Ya'cub, 2015). Dengan menyimpang dari pertimbangan kondisi tersebut, maka pendidikan Islam, tanpa menyimpang dari nilai-nilai ideal mata kuliah reguler, berpedoman pada prinsip-prinsip dinamis dalam pendidikan, pola lingkungan masing-masing yang membedakan satu daerah dengan daerah lain, dapat menyesuaikan diri.

Selama ini kita melihat Insan Kamil dalam pola Ubudya, tapi setidaknya beberapa ciri utama kepribadian siswa sudah terlihat. (May, 2015) menyebutkan bahwan tujuan pendidikan Islam itu seperti sebuah lingkaran dan pada tingkatan paling bawah dapat berupa lingkaran kecil. Semakin tinggi derajatnya, semakin besar lingkarannya. Namun, dari sudut pandang pendidikan, bidang pertama yang melingkar harus terlihat. Insân Kamil menggambarkan lingkaran ini. Mungkin di sinilah letak perbedaan mendasar tujuan pendidikan Islam dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam Islam hakikat pendidikan adalah mengembangkan potensi yang diberikan Tuhan kepada manusia dan memanusiakannya atau menjadikannya manusia sempurna, manusia sempurna atau kaffa menuju tujuan yang diinginkan. Inti dari pelatihan ini dapat dicapai melalui proses pembelajaran Defender. Jalan (Tarim dan Tadris), Sillan dan Pembiasaan (Tahjib dan Tadib), Tadrib (Praktik) adalah tentang kompetensi pendidikan berupa profesi, kepribadian dan masyarakat.

Pendidikan mengembangkan karakter, kekuatan mental, karakter, pikiran dan tubuh pada siswa. Hal ini dilakukan secara kolektif bukan individual. Ditinjau secara terpisah dalam bidang-bidang tersebut, pendidikan Islam merupakan cara yang sangat baik untuk menyelaraskan perilaku pribadi dan sosial manusia dengan fitrah manusia yang dibawanya melalui proses intelektual spiritual diri berdasarkan nilai-nilai Islam. sedang belajar. jangkauan dunia.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, N. (2014). *MATERI PENDIDIKAN MENURUT PANDANGAN ISLAM. I*, 139.
- Bakar, M. Y. A. (2014). Problematika Ontologis Pendidikan Islam (Mencari Hakikat Pendidikan Islam). *Media Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 10–22.
- Kadir, A. (2015). *Dasar-Dasar Pendidikan* (Suwito (ed.); Edisi Ke-3). Kencana.
- May, A. (2015). Melacak Peranan Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Islam. *Tsaqafah*, 11(2), 209. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v11i2.266>
- Nurjanah, N. E., & Mukarromah, T. T. (2021). Pembelajaran Berbasis Media Digital pada Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0 : Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 66–77.
- Ya'cub, M. (2015). Konsep Materi Pendidikan dalam Al-Qur'an. *Jurnal Kopertais4*, 1–18.